

Analisis Regresi Ordinal untuk melihat Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Antusiasme Mahasiswa Era Pandemi Covid

Asti Meiza¹, Fithria Siti Hanifah², Yonathan Natanael³, Farid S.Nuridin⁴

¹²³⁴Program Studi Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
asti.meiza@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 membuat pengaturan jarak sosial diterapkan di seluruh institusi Pendidikan di Indonesia bahkan di seluruh dunia, termasuk Perguruan Tinggi. Seluruh kegiatan belajar mengajar di kampus beralih ke pembelajaran secara daring yang menggunakan berbagai macam media pengajaran, seperti *Zoom*, *WhatsApp group*, *Google classmate*, *E-learning*, dan masih banyak media lainnya. Bagi Perguruan Tinggi yang baru memulai pembelajaran secara daring, antusiasme mahasiswa mengikuti pembelajaran daring merupakan suatu persoalan yang sangat penting untuk dibahas. Studi ini dilakukan oleh Tim Mata Kuliah Statistika menggunakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yaitu Laporan Monitoring Perkuliahan yang dikumpulkan oleh tim Akademik. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Ordinal karena antusiasme sebagai variabel dependen memiliki 3 level pilihan jawaban, sedangkan variabel independen yang dipakai adalah jenis-jenis media pembelajaran daring yang digunakan. Diperoleh hasil bahwa *zoom* merupakan media yang paling membuat mahasiswa antusias mengikuti perkuliahan.

Kata kunci: *antusiasme; covid-19; media pembelajaran daring; regresi ordinal.*

Abstract

COVID-19 pandemic makes social distance arrangements applied in all Educational institutions in Indonesia and even throughout the world, including Universities. All teaching and learning activities on campus turn to online learning that uses a variety of teaching media, such as *Zoom*, *WhatsApp group*, *Google classmate*, *E-learning*, and many other media. For Universities that are just starting online learning, the enthusiasm of students to take part in online learning is a very important issue to discuss. This study was conducted by the Statistics Course Team using quantitative research by analyzing secondary data, namely the Lecture Monitoring Report collected by the Academic team. The data analysis technique used is Ordinal Regression because enthusiasm as the dependent variable has 3 levels of answer choices, while the independent variables used are the types of online learning media used. The results obtained that *Zoom* is the most media that makes students enthusiastic about attending lectures.

Keywords: *enthusiasm; covid-19; online learning media; ordinal regression.*

Pendahuluan

Akhir bulan Desember tahun 2019 seorang Dokter bernama Li mengidentifikasi munculnya virus Corona pada seorang pasien yang berobat kepadanya. Li menyampaikan hasil temuannya kepada Pemerintah Negara China, namun hal tersebut dianggap berita bohong. Dari hal sederhana tersebut, terjadilah fenomena yang mengakibatkan suatu pandemi baru untuk dunia (Khan & Fahad, 2020). Awal pandemi terjadi disebabkan dari munculnya virus Corona (2019-nCoV) di kota Wuhan, salah satu kota di Negara China, dimana individu yang terserang oleh virus Corona mengalami *pneumonia* atau radang paru-paru, penumpukan cairan di paru-paru, gangguan pernafasan karena bocornya cairan di paru-paru, penurunan fungsi organ tubuh, khususnya paru-paru, yang kemudian meninggal (Chen et al., 2020).

Virus Corona menyebar dengan pesatnya secara global dan memberikan dampak langsung kepada 33 negara di berbagai belahan dunia yang terjangkiti virus Corona. Dimana 33 negara yang terjangkiti virus Corona melaporkan terdapat 78.966 kasus kematian yang disebabkan oleh virus Corona pada awal tahun 2020 dan angka kematian bertambah sekitar 2.468 kasus kematian setiap harinya karena virus Corona (Khan & Fahad, 2020). Penularan yang sangat cepat dan kasus yang terus bertambah menyebabkan WHO memutuskan pada tanggal 11 Maret 2020, sebagai hari Pandemi Corona (Mona, 2020). Selain menyebabkan kematian, berdasarkan data dari UNESCO, terdapat 290 juta jiwa pelajar (siswa dan mahasiswa) yang terganggu dalam proses belajarnya, akibat dari ditutupnya sekolah dan kampus (Purwanto et al. 2020).

Salah satu negara yang mengalami dampak akibat virus Corona adalah Indonesia. Awal mula informasi yang diberitakan oleh media massa, memberitakan ada tiga orang dari Depok ditetapkan sebagai pasien positif pertama kali di Indonesia (Suminar, 2020). Di Indonesia virus (2019- nCoV) dikenal dengan istilah COVID-19. Bertambahnya kasus orang-orang yang positif COVID-19 memunculkan rasa panik bagi masyarakat Indonesia atas COVID-19 dan Pemerintah. Untuk mengurangi rasa panik tersebut, lembaga kesehatan dunia mengenalkan istilah-istilah yang tidak asing, namun wajib dilakukan oleh setiap warga negara di seluruh dunia. Istilah-istilah yang dimaksudkan adalah '*social distancing*' atau "jarak sosial", '*physical distancing*', '*self-quarantine*'. Ketiga Istilah tersebut menjadi sangat familiar bagi masyarakat Indonesia, bahkan orang-orang diseluruh dunia pun mengetahui ketiga istilah dilakukan untuk menghadapi COVID-19.

Pengaturan jarak sosial diterapkan untuk menghindari dan memutus rantai penyebaran COVID-19, dimana hal ini dilakukan untuk menurunkan frekuensi bertemu secara fisik dari satu orang ke orang lainnya, agar penyebaran COVID-19 dapat dihentikan, bahkan dibeberapa negara seperti China, Spanyol, Italia, Malaysia dan masih banyak negara lainnya menerapkan sistem *lock down* dengan menutup seluruh akses publik dan transportasi (Mona, 2020). Maragakis (2020) mengatakan bahwa dalam pengaturan jarak sosial, setidaknya dibutuhkan jarak sekitar enam kaki atau sekitar 2 meter untuk berinteraksi dengan orang lain, menggunakan kain penutup wajah/masker, menjaga kebersihan diri untuk di daerah-daerah yang tingkat penularannya signifikan. Contoh lain dari jarak sosial dan fisik yang memungkinkan individu untuk menghindari kerumunan yang lebih besar atau ruang ramai adalah bekerja dari rumah (*Work From Home*) sebagai pengganti kerja di kantor. Dalam dunia pendidikan, WFH di terapkan dengan menutup seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah atau di kampus dan beralih ke pembelajaran secara daring.

Beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia sudah menerapkan teknologi sistem *blended learning* atau *hybrid courses* yaitu proses pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran secara daring dan tatap muka antara dosen dan mahasiswa. Namun akibat COVID-19, seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia bahkan di seluruh dunia diwajibkan mengimplementasikan Teknologi Informasi (TI) untuk digunakan sebagai media pembelajaran secara *online*. Pengajar, tenaga pendidik dan peserta didik, khususnya di Indonesia merasakan betul dampak dari COVID-19, yang mana menurut Wahyudi (2020), hal ini menimbulkan beragam kepanikan ditingkat Perguruan Tinggi yang belum siap melakukan pengajaran secara *online*. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan, semua pendidikan tinggi di Indonesia, mengambil langkah tegas atas himbauan pemerintah untuk melakukan aktivitas belajar dari rumah. Walaupun masalah penerapan Teknologi Informasi (TI) di Perguruan Tinggi di Indonesia adalah salah satu tema yang menarik bagi para peneliti dan praktisi dalam disiplin ilmu Sistem Informasi sejak dua dekade lalu (Irfan et al., 2019).

Masa pandemi COVID-19 saat ini, hampir seluruh Perguruan Tinggi mempersiapkan pelaksanaan metode pembelajaran *online* untuk seluruh mata kuliah dengan memanfaatkan *Learning Management System* (LMS), (Perguruan Tinggi yang sudah terbiasa melakukan kuliah jarak-jauh, belajar daring dengan memanfaatkan LMS adalah hal yang biasa dilakukan tiap harinya). Melalui LMS, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan, *discussion board* melalui forum diskusi, *chatroom*, serta mengakses tugas kuliah yang diberikan dosen. Melalui pembelajaran *online*, dosen juga dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran yakni dengan membuat video pembelajaran dalam bentuk tutorial yang diunggah di *Youtube*, memaksimalkan penggunaan *Google Classroom*, *Whats App Group* dan aplikasi video konferensi seperti *Zoom*, *Skype*, *Hangouts* maupun *Webex* (Wahyudi, 2020).

Perguruan Tinggi banyak membuat aplikasi berbasis Internet yang dikenal dengan istilah *e-learning* (baik dalam bentuk *website* dan aplikasi). Tidak hanya sampai disitu, diperlukan juga pengembangan aplikasi sistem informasi berbasis internet yang mudah untuk digunakan dari hari ke hari (Andrian & Fauzi, 2019). *E-learning* merupakan proses pembelajaran berbasis sistem elektronik, dimana manfaat yang umumnya didapatkan adalah meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan kemampuan untuk menampilkan informasi

dengan perangkat teknologi. Tidak dapat dipungkiri, sebuah teknologi selalu memiliki dua sisi yaitu kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran daring juga memiliki kelemahan, sisi negatif dari sistem pembelajaran daring salah satunya adalah tidak semua dosen dan mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap mengoperasikan perangkat dan permasalahan jaringan internet (seperti kuota habis dan jaringan internet sering *error* apabila di daerah).

Walaupun banyak permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan perkuliahan daring, khususnya pada Perguruan Tinggi yang baru saja memulai melakukan pembelajaran daring, hal tersebut tidak membuat semangat belajar mahasiswa menjadi semakin menurun. Justru malah menjadi sebaliknya, yakni mahasiswa merasakan antusias dalam belajar daring. Ussher dalam penelitiannya mengkaitkan interaksi antusias dan perasaan siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Pada penelitiannya ditemukan kepuasan pelajar atas rancangan pembelajaran daring yang dilakukan oleh pengajar (Ussher, 2004). Hal yang menjadi pemicat antusiasme pelajar dalam penelitian Ussher adalah pengalaman belajar secara daring. Pengalaman belajar secara daring tidak lepas dari media pembelajaran yang digunakan.

Studi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran daring yang dapat membuat mahasiswa antusias mengikuti perkuliahan, khususnya pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung yang baru menerapkan sistem pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19. Selain mengetahui media pembelajaran yang efektif untuk mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Penelitian ini dilakukan pula sebagai strategi Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati dalam memelihara antusiasme mahasiswa agar dapat tetap semangat melakukan pembelajaran daring di Era Pandemi COVID-19.

Metodologi

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yaitu data Monitoring Perkuliahan yang dikumpulkan oleh tim Akademik Prodi dan diperoleh peneliti atas izin Wakil Dekan bidang Akademik (Wadek 1). Form diisi oleh dosen pengampu pada pertemuan keempat, kelima, dan keenam (dari tanggal 24 Maret sampai 10 April 2020) perkuliahan daring berlangsung. Berikut *link google form* yang digunakan untuk mengontrol aktivitas kegiatan pembelajaran daring berdasarkan persepsi dosen https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfSouQgOXLWns5WOwQ6b6fAJY0PDUVY0xbsAjD8LRi80U4A/viewform?usp=sf_link. Setiap selesai perkuliahan daring, dosen pengampu diminta untuk mengisi *link google form* di *link* tersebut. Diketahui dari data bahwa terdapat 33 dosen pengampu pada 35 mata kuliah memberikan persepsinya terhadap proses belajar mengajar daring.

Data menunjukkan pada pertemuan keempat terdapat 102 kali perkuliahan, sedangkan untuk pertemuan kelima sebanyak 100 kali dan pertemuan keenam sebanyak 77 kali perkuliahan berlangsung secara daring. Total perkuliahan yang dilakukan selama tiga kali pertemuan adalah 279 kali perkuliahan daring untuk seluruh mata kuliah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Pertemuan tiap Mata Kuliah (selama 3 Minggu)

No	Mata Kuliah	Frekuensi
1.	Assesment Center	3
2.	Biopsikologi	11
3.	Filsafat	8
4.	Ilmu Fiqh	7
5.	Kapita Selekta Psikologi Sunda	11
6.	Kesehatan Mental dan Psikologi Abnormal	14
7.	Kewarganegaraan	6
8.	Kode Etik Psikologi	7
9.	Konstruksi Alat Ukur Psikologi	14
10.	Metode Studi Quran dan Hadits	5
11.	Metodologi Penelitian III	1
12.	Patologi Rehabilitasi Sosial	1
13.	PD II	10
14.	PD V	11

No	Mata Kuliah	Frekuensi
15.	PD VI	16
16.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	3
17.	Pengantar Metodologi Penelitian	11
18.	Pengantar Psikodiagnostik	10
19.	Pengantar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja	2
20.	Psikologi Industri dan Organisasi	14
21.	Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus	1
22.	Psikologi Bencana	1
23.	Psikologi Islam	16
24.	Psikologi Keberbakatan	3
25.	Psikologi Klinis	13
26.	Psikologi Konseling	14
27.	Psikologi Pendidikan II	13
28.	Psikologi Perilaku Seksual	5
29.	Psikologi Perkembangan	8
30.	Psikologi Sosial II	5
31.	Psikologi Transpersonal	7
32.	Psikoterapi Islam	13
33.	Statistik II	3
34.	Statistik Inferensial	9
35.	Tes Klinis Anak	3

*Ket: tiap mata kuliah terdiri dari beberapa kelas (mulai dari 1 kelas sampai dengan 6 kelas)

Tabel 1 menunjukkan frekuensi perkuliahan untuk setiap mata kuliah yang berlangsung selama tiga kali pertemuan.

Selain itu, dari data diketahui media pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Group (WAG)* menjadi media pembelajaran dari terbanyak yang digunakan, yakni 183 kali pertemuan atau 65,6% dari seluruh mata kuliah yang menggunakan WAG. Dapat dilihat pada tabel 2. Jenis-jenis media pembelajaran daring yang digunakan merupakan jenis data dengan skala nominal, hanya membedakan satu media dengan media lainnya.

Tabel 2. Media Pembelajaran daring

Media	Frekuensi	Persentase
Whatsapp Group (WAG)	183	65.6%
Zoom	47	16.8%
E-Learning	39	14%
Google Classroom	10	3.6%

Pada *link google form* yang diisi oleh Dosen Pengampu juga terdapat pilihan mengenai persepsi antusiasme mahasiswa melakukan kuliah daring. Atas penilaian persepsi dosen, seperti yang terlihat pada Tabel 2, diketahui antusiasme mahasiswa mengikuti kuliah dari penilaian “Cukup Baik” sebanyak 31.9%, penilaian “Baik” sebanyak 47%, dan penilaian “Sangat Baik” sebanyak 21.1%. Penilaian dosen atas antusiasme mahasiswa terdiri dari 3 level pilihan dari Cukup Baik, Baik dan Sangat Baik, artinya jenis data yang digunakan untuk mengukur antusiasme mahasiswa adalah ordinal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Ordinal. Pemilihan Regresi Ordinal didasari oleh jenis data dari variabel dependen yaitu level Antusiasme mahasiswa. Sedangkan variabel independen adalah jenis Media Pembelajaran daring.

Hasil dan Pembahasan

Hasil tabulasi silang pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa (1) media pembelajaran daring dengan menggunakan *zoom* memiliki presentase antusiasme mahasiswa yang sangat baik tertinggi dibanding dengan media pembelajaran daring lainnya, (2) media pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* memiliki presentase antusiasme mahasiswa yang baik tertinggi dibanding dengan media pembelajaran daring lainnya, (3) media pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* memiliki presentase antusiasme mahasiswa yang cukup baik tertinggi dibanding dengan media pembelajaran daring lainnya,

Tabel 3. *Crosstabulation* Media Pembelajaran Daring dan Antusiasme Mahasiswa

		ANTUSIASME		
		CUKUP BAIK	BAIK	SANGAT BAIK
MEDIA	ZOOM	13 27.7%	16 34.0%	18 38.3%
	GOOGLE CLASSROOM	1 10.0%	7 70.0%	2 20.0%
	WAG	60 32.8%	90 49.2%	33 18.0%
	E-LEARNING	15 38.5%	18 46.2%	6 15.4%

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran daring terhadap antusiasme mahasiswa digunakan analisis regresi ordinal. Hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. *Model Fitting information*

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	43.084			
Final	36.441	6.642	3	.084

-2log likelihood menerangkan bahwa tanpa memasukkan variabel independen (*intercept only*) nilainya 43.084. Namun dengan memasukkan variabel independen ke model (*final*) terjadi penurunan nilai menjadi 36.441. *-2log likelihood* merupakan tingkat kecocokan model yang dianalisis, dalam artian apabila *model Final* signifikan memiliki arti terdapat peningkatan nilai yang signifikan atas model *Intercept Only*. Dari Tabel 4 diketahui tidak signifikan pada *Model Final*, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi peningkatan nilai *-2log likelihood*, artinya, *Model Final* yang digunakan tidak mengontrol variabel independen dan kurang dapat memprediksi secara baik.

Berbeda dengan *Model Fitting Information*, uji kecocokan model regresi ordinal atas data yang dianalisis menunjukkan bahwa model sesuai dengan data empiris yang diujikan (dapat dilihat pada Tabel 5). *Goodness of fit* menunjukkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 5.960 dengan signifikansi $0,114 > 0,05$ dan Deviance sebesar 6.083 dengan signifikansi $0,108 > 0,05$, artinya data yang diujikan konsisten dan memiliki model layak untuk digunakan.

Tabel 5. *Goodness of fit*

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	5.960	3	.114
Deviance	6.083	3	.108

Tabel 6. *Pseudo R-Square*

Cox and Snell	.024
Nagelkerke	.027
McFadden	.011

Tabel *Pseudo R-Square* menunjukkan bahwa seberapa besar variabel independen (media pembelajaran daring) mampu menjelaskan variabel dependen (antusiasme mahasiswa). Nilai ini seperti halnya koefisien determinasi pada regresi. Berdasarkan output di atas diperoleh beberapa ukuran dari koefisien determinasi (R square) diantaranya Nilai Cox and Snell sebesar 0,024 (2,4%) Nagelkerke sebesar 0,027 (2,7%), dan Nilai Mc Faden sebesar 0.011(1,1%). Artinya, nilai Koefisien Nagelkerke (0,024) yang berarti bahwa sebesar 2,4% variabel media pembelajaran online mempengaruhi antusiasme mahasiswa secara umum sedangkan 97,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pengujian model. Begitu juga untuk nilai Nagelkerke dan Mc Faden.

Tabel 7. *Parameter Estimate*

		Estimate	Std. Error	Wald	Df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[ANTUSIASME = 1]	-.453	.305	2.200	1	.138	-1.051	.146
	[ANTUSIASME = 2]	1.662	.323	26.551	1	.000	1.030	2.295
	[MEDIA=1]	.912	.411	4.925	1	.026	.107	1.717
Location	[MEDIA=2]	.833	.668	1.556	1	.212	-.476	2.141
	[MEDIA=3]	.223	.332	.451	1	.502	-.428	.875
	[MEDIA=4]	0 _a	.	.	0	.	.	.

Tabel 7 *Parameter Estimate* menunjukkan nilai uji Wald dan signifikansi untuk variabel Media 1 (*zoom*) berturut-turut sebesar 4.925 dan $0.026 < 0.05$. Artinya, media pembelajaran *online* dengan menggunakan *zoom* berpengaruh terhadap antusiasme belajar mahasiswa, sedangkan media pembelajaran *online* lainnya tidak.

Simpulan

Berdasarkan data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran Daring yang dapat meningkatkan antusiasme mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati dalam melaksanakan kuliah daring adalah menggunakan aplikasi Zoom. Melalui komunikasi personal pada tanggal 28 April 2020 dengan 15 mahasiswa, dikemukakan bahwa belajar dengan aplikasi Zoom mahasiswa dapat melihat langsung apa yang dijelaskan oleh dosen, lebih simpel dalam penggunaannya, dapat berinteraksi dua arah, mudah aksesnya, mudah memahami dan mencerna apa yang dijelaskan, terasa lebih nyata (walaupun *online* terasa seperti di kelas), lebih teratur karena ada yang memandu, apabila materinya hitungan/praktek perlu aplikasi yang bisa menampilkan langkah-langkah pengerjaannya.





Dari data sekunder yang didapatkan selama 3 minggu (dari yang harusnya 16 kali pertemuan) proses pembelajaran daring dengan aplikasi Zoom hanya menunjukkan sekitar 2.4% pengaruhnya, maka peneliti mengakui salah satu kekurangan penelitian ini adalah kurang banyaknya data yang didapatkan. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penganalisisan dari awal perkuliahan bahkan sampai akhir perkuliahan guna memastikan kebenaran penelitian yang sudah dilakukan ini.

Rekomendasi yang diberikan peneliti, khususnya untuk bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati, data yang didapatkan untuk penelitian ini adalah data yang diambil dari persepsi dosen terhadap perkuliahan daring. Untuk itu diperlukan data *cross check*, yaitu data antusiasme yang langsung diisi oleh mahasiswa. Sebagai bukti kebenaran penelitian ini. Media Pembelajaran daring yang paling efektif adalah menggunakan Aplikasi Zoom, maka peneliti menyarankan agar seluruh dosen di Fakultas Psikologi dapat mengoperasikan Zoom dan mengajar melalui Zoom. Sebagai alternatif media pembelajaran daring.

Referensi

- Andrian, R., & Fauzi, A. (2019). Security Scanner for Web Applications Case Study: Learning Management System. *Jurnal Online Informatika*, 4(2), 63–68. <https://doi.org/10.15575/join>
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., Qiu, Y., Wang, J., Liu, Y., Wei, Y., Xia, J., Yu, T., Zhang, X., & Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet*, 395(10223), 507–513. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7)
- Irfan, M., Jaya Putra, S., & Ali Ramdhani, M. (2019). The readiness model of information technology implementation among universities in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012267>
- Khan, N., & Fahad, S. (2020). Critical Review of the Present Situation of Corona Virus in China. *SSRN Electronic Journal*, April. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3543177>
- Ussher, B. (2004). Interactions , Student Enthusiasm And Perceived Learning In An Online Teacher Education Degree . *Joint Conference of Commonwealth of Learning-DEANZ*, 2001.
- Maragakis, L. L. (2020). Coronavirus, Social and Physical Distancing, and Self-Quarantine. Diambil pada tanggal 8 April, 2020, dari website: <https://www.hopkinsmedicine.org/health/conditions-and-diseases/coronavirus/coronavirus-social-distancing-and-self-quarantine>.
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117-125.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R.S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Suminar, A. (2020). Kasus Corona Pertama di Indonesia Tertular dari Klub Dansa. Diambil pada tanggal 26 April, 2020, dari website: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/kasus-corona-pertama-di-indonesia-tertular-dari-klub-dansa/>
- Wahyudi, M. (2020). Covid-19 dan Potret Pembelajaran berbasis E-learning. Diambil pada tanggal 8 April, 2020, dari website: <https://republika.co.id/berita/q8gkaa374/covid19-dan-potret-pembelajaran-berbasis-elearning>

Biografi Penulis

	<p>Dr. Asti Meiza, M.Si.</p> <p>Asti Meiza dosen mata kuliah statistik di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung. Keahlian dan penelitian yang menjadi kegemarannya dalam bidang Matematika, Statistika, dan Psikometri. Asti Meiza merupakan Doktor Matematika lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) yang fokus pada Pemodelan Matematika, Statistika Terapan, dan Psikologi Kuantitatif. Asti Meiza mendapatkan penghargaan sebagai 25 peneliti terbaik pada 1st Biannual Conference of Result Research (BCRR) yang diadakan oleh Kementerian Agama Indonesia. Selain itu, Asti Meiza menjadi Editor dan Reviewer dibanyak Jurnal Nasional dan Jurnal Internasional.</p>
	<p>Fithria Siti Hanifah, M.Si.</p> <p>Fithria Siti Hanifah calon dosen mata kuliah statistik di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung. Lulusan S1-Statistik Universitas Padjajaran (UNPAD), Bandung dan S2-Statistik Institut Pertanian Bogor (IPB). Pada tahun 2016 menjadi pengajar di IISIP Jakarta. Sampai saat ini Fithria merupakan konsultan statistik pada Lembaga SWANSTATISTICS.</p>
	<p>Yonathan Natanael, M.Si.</p> <p>Yonathan Natanael calon dosen mata kuliah psikometri di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung. Lulusan S1-Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta dan S2-Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Bidang penelitian yang digemari adalah Analisis Faktor dan Rasch Model. Karya tulis yang dihasilkan adalah dua buku berjudul “Mahir menggunakan SPSS secara Otodidak” dan “Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa”.</p>
	<p>Farid Soleh Nurdin, S.Kom., M.Stat.</p> <p>Farid Soleh Nurdin dosen mata kuliah statistik di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung. Lulusan S1-Ilmu Komputer Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung dan S2-Statistik Universitas Padjajaran (UNPAD), Bandung. Farid merupakan mantan Kaprodi di Universitas Langlang Buana (UNLA).</p>